

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kakao (*Theobroma cacao* L.) merupakan tanaman yang berasal dari Amerika Selatan yang termasuk salah satu jenis tanaman perkebunan yang memiliki nilai ekonomi tinggi. Seluruh bagian tanaman kakao dapat dimanfaatkan menjadi produk yang bernilai ekonomis, yang mempunyai peran penting sebagai bahan dasar untuk produk pangan, kosmetik maupun kesehatan. Penyedia lapangan pekerjaan dan sumber pendapatan untuk devisa negara (Direktorat Jendral Perkebunan, 2022).

Umumnya tanaman kakao banyak dijumpai di daerah Sumatera, Jawa, Flores, Nusa Tenggara Timur serta Sulawesi. Pada tahun 2020 luas perkebunan kakao di Indonesia mencapai 1.582.406 hektar dengan hasil produksi 739.483 ton (Direktorat Jenderal Perkebunan, 2020). Salah satu daerah penghasil kakao yakni di daerah Sumatera Barat. Sumatera Barat merupakan salah satu provinsi penghasil kakao pada tahun 2019 dengan luas lahan 114.746 ha dengan produksi 58.579,90 ton dan pada tahun 2020 dengan luas lahan 84.969 ha dengan produksi sebesar 53.070 ton yang menurun dari tahun sebelumnya (Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Barat, 2020). Salah satu daerah di Sumatera Barat yang terdapat budidaya tanaman kakao adalah di daerah Kabupaten Pasaman.

Kabupaten Pasaman merupakan salah satu daerah penghasil kakao di Provinsi Sumatera Barat. Hal ini dapat dilihat dari data pada tahun 2019 luas areal pertanaman kakao di Kabupaten Pasaman sebesar 23.634 ha dengan produksi sebesar 16.001 ton pada tahun 2020 luas areal kakao meningkat menjadi 24.640 ha dengan hasil produksi sebesar 11.983 ton. Kecamatan Panti merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Pasaman yang mempunyai luas lahan kakao sebesar 842,50 ha dengan produksi mencapai 802,10 ton pada tahun 2019, dimana di Kecamatan Panti terdapat 3 Nagari yaitu Nagari Panti, Nagari Panti Selatan dan Nagari Panti Timur (Dinas Perkebunan Pasaman, 2019).

Perkebunan kakao rakyat di Kabupaten Pasaman khususnya di Kecamatan Panti memiliki peluang dan potensi yang cukup besar untuk dikembangkan. Hal ini dapat dilihat dari kehidupan masyarakat yang umumnya masih mengandalkan tanaman kakao sebagai pilihan untuk dibudidayakan karena tanaman kakao dapat menjanjikan untuk petani. Namun ada beberapa permasalahan yang perlu dikaji terkait dengan pengusaha perkebunan kakao rakyat yakni tingkat produktivitas dan kualitas kakao yang masih rendah. Hasil pra-survei

yang dilakukan, ada beberapa masalah yang sering dialami oleh petani kakao di Kecamatan Panti, antara lain kurangnya modal usaha petani, kurangnya pengetahuan dan keterampilan petani mengenai teknik budidaya tanaman kakao (mulai dari pembukaan lahan hingga proses panen) yang baik dan benar, kurangnya penggunaan teknologi pertanian, sehingga produksi kakao yang optimal tidak tercapai dan penggunaan bahan tanam yang tidak jelas asalnya.

Mubarak (2014) menyatakan bahwa penyebab rendahnya produksi dan produktivitas kakao adalah teknik budidaya yang kurang tepat, tidak melakukan pemangkasan yang rutin, tidak melakukan sanitasi, tidak melakukan pemupukan yang tepat dan berimbang. Tidak melakukan rehabilitasi tanaman melalui pemanfaatan klon unggul serta pemantauan tidak dilakukannya pengendalian hama dan penyakit secara terpadu.

Rendahnya produksi tanaman kakao disebabkan oleh penggunaan faktor produksi yang belum optimal sehingga berakibat menurunnya produktivitas. Faktor-faktor produksi dalam usaha tani kakao adalah lahan, modal, tenaga kerja, pupuk, bibit, dan pestisida. Demikian juga teknik budidaya tanaman yang masih rendah seperti pemupukan, pemangkasan, sanitasi dan pengendalian organisme pengganggu tanaman (OPT) (Kristanto, 2011). Penyebab rendahnya produktivitas tanaman kakao adalah sebagian besar tanaman kakao belum menggunakan bahan tanam unggul, tanaman telah tua, belum melakukan penerapan budidaya secara baik dan tingkat serangan hama dan penyakit tanaman yang tinggi (Wahyudi dan Misnawi, 2007). Karakteristik budidaya tanaman kakao bertujuan untuk melihat teknik budidaya pada perkebunan kakao untuk menghasilkan produksi yang optimal. Adapun aspek yang termasuk ke dalam karakteristik budidaya tanaman kakao yaitu teknik persiapan lahan, pemilihan bibit/benih kakao, pemeliharaan dan panen. Berdasarkan kegiatan tersebut akan diketahui informasi mengenai teknik budidaya kakao yang baik dan benar untuk menghasilkan produksi kakao yang optimal. Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, penulis melakukan penelitian yang berjudul **“Karakteristik Budidaya Kakao (*Theobroma cacao* L.) pada Perkebunan Rakyat di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman”**.

## **B. Rumusan Masalah**

Bagaimana karakteristik budidaya pada perkebunan kakao rakyat di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengumpulkan data karakteristik budidaya pada perkebunan kakao rakyat di Kecamatan Panti Kabupaten Pasaman.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Diharapkan dapat memberikan informasi baru atau data ilmiah sebagai masukan bagi peneliti, petani dan pihak lain khususnya tentang budidaya tanaman kakao agar mendapatkan hasil yang optimal.

